

PEMUDA DAN SOCIAL ENTREPRENEURSHIP
(Studi Pada Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Dipo Ratna Muda
Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Starta Satu Bidang Keilmuan Sosiologi

Disusun Oleh :

Eliyah

NIM 14720009

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Eliyah
NIM : 1472009
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dosen penguji.

Yogyakarta, 21 Agustus 2018

Yang Menyatakan,



Eliyah
NIM. 1472009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Eliyah
Nim : 14720009
Prodi : Sosiologi
Judul : Pemuda dan *Social Entrepreneurship* (Studi pada Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Dipo Ratna Muda)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segerah dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Agustus 2018



Achmad Uzair, S.IP., M.A., Ph.D.
NIP. 197803152011011002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/1040-02018

Tugas Akhir dengan judul : PEMUDA DAN SOCIAL ENTREPRENEURSHIP (Studi Pada Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Dipo Ratna Muda Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14720009
Telah diujikan pada : Senin, 27 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Achmad Uzair, S.IP., M.A., Ph.D.
NIP. 19780315 201101 1 002

Penguji I

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

Penguji II

Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
NIP. 19850502 201503 2 005

Yogyakarta, 27 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Ahmad Sodik, S.Sos., M.Si.
19680416 199503 1 004

MOTTO

***“Umur Produktif Jangan Menjadi Beban Negara, Tetapi Harus Bisa
Membantu Untuk Kemajuan Negara”***

-Musman, S.E-

(Pembina Karang Taruna Kabupaten Bantul)

“Muda Berkarya, Membangun Desa”

-Karang Taruna Dipo Ratna Muda-



PERSEMBAHAN

**Skripsi ini dipersembahkan untuk :
Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yang tercinta dan yang terkasih, Bapak Damiri dan Ibu Tumus, serta kedua
Adikku Anita dan Desi Fitria.
Dan teman-teman baik.**



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. *Sholawat* serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan *syafaat*nya di akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pemuda dan Social Entrepreneursip “(Studi pada Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Dipo Ratna Muda Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta)”**.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Starta Satu Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran dan semua nikmat-Nya sampai saat ini,
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D., selaku Ketua Prodi Sosiologi,
4. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik,
5. Bapak Dr. Achmad Uzair, M.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Skripsi ini. Terima kasih banyak atas semua bimbingan, arahan, koreksi, kritik, saran dan semangatnya hingga skripsi ini dapat terselsaikan.
6. Bapak Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan, nasehat, dan perbaikan skripsi ini. Terima kasih banyak.

7. Ibu Astri Hanjarwati, M.A. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan, nasehat, dan perbaikan skripsi ini. Terima kasih banyak.
8. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kaliaga, atas ilmu yang telah diberikan. Terima kasih banyak.
9. Kepada seluruh Warga Desa Guwosari dan Teman-teman Karang Taruna Dipo Ratna Muda yang mengizinkan saya dan berkenan berpartisipasi serta membantu jalannya skripsi ini,
10. Kedua orang tua, Ibu Tumus dan Bapak Damiri serta kedua Adik, Dek Anita dan Dek Desi terima kasih untuk setiap keringat dan air mata doa, serta rupiah yang dikeluarkan sebagai dukungan material,
11. Sahabat dan keluargaku tersayang Wahyuni, Winda, Bapak Rohadi dan Ibu Atik terima kasih untuk segala kebaikan kalian.
12. Sahabatku Istiqomah tersayang terima kasih atas semua support dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Mbakku tersayang Bq Hilmiatun terimakasih saran dan perhatianmu.
14. Teman-teman Sosiologi Angkatan 2014, yang telah berjuang bersama.
15. Sahabat Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih support kalian.
16. Teman-teman KKN 93 Guyangan Kidul Karin, Ajeng, Ulfa, Ridha, Mbak Nisa, Jay, Mas Akur, Agus terima kasih support kalian.
17. Dan semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu,
Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 21 Agustus 2018

Penyusun,



ELIYAH

NIM 14720009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Landasan Teori.....	16
G. Metode Penelitian.....	30
H. Sistematika Pembahasan	37
BAB IIGAMBARAN UMUM DESA GUWOSARI DAN PROFIL KARANG TARUNA DIPO RATNA MUDA.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40

1. Sejarah Desa Guwosari	42
2. Keadaan Geografi.....	42
3. Keadaan Sosial Budaya dan Agama.....	46
4. Keadaan Pendidikan	50
5. Keadaan Ekonomi	52
B. Profil Karang Taruna Dipo Ratna Muda.....	57
C. Visi Dan Misi Karang Taruna Dipo Ratna Muda	60
D. Sumber Keuangan Karang Taruna Dipo Ratna Muda	66
E. Struktur Kepengurusan Organisasi Karang Taruna Dipo Ratna Muda.....	66
F. Ringkasan.....	75
BAB III <i>SOCIAL ENTREPRENEURSHIP</i> KARANG TARUNA DIPO RATNA MUDA	79
A. Wacana Social Entrepreneurship	80
B. <i>Social Entrepreneurship</i> Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Dipo Ratna Muda	82
1. Pelayanan PPOB	86
2. Jati Dekor	98
3. Mitra Masyarakat	106
B. Program Sosial Karang Taruna Dipo Ratna Muda	108
1. Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) Manunggal Karya	109
2. Program Ijazahku	112
C. Peran Pemerintah	113
D. Ringkasan.....	118

BAB IV ANALISIS <i>SOCIAL ENTREPRENEURSHIP</i> DALAM BIDANG USAHA EKONOMI PRODUKTIF KARANG TARUNA DIPO RATNA MUDA	122
A. Proses Kewirausahaan Sosial atau <i>Social Entrepreneurship</i>	125
B. Penciptaan Nilai Sosial kewirausahaan sosial/ <i>social Entrepreneurship</i> .	130
C. Pemetaan Entrepreneur – <i>Social Entrepreneurship</i>	132
D. Integrasi Interkoneksi.....	132
E. Ringkasan.....	136
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	139
A. Kesimpulan	139
B. Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	149
A. Catatan Lapangan.....	149
B. Interview Guide.....	151

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Spektrum Kewirausahaan Sosial.....	21
Tabel 2. Pelaksanaan Observasi.....	32
Tabel 3. Komposisi Responden	34
Tabel 4. Data Kependudukan Berdasarkan Pendidikan tahun 2017	51
Tabel 5. Data Penduduk Desa Guwosari Berdasarkan Pekerjaan.....	53

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Susunan Pengurus Harian Karang Taruna Dipo Ratna Muda	68
--	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Rasio Ketergantungan Penduduk Indonesia	2
Grafik 2. Penduduk Indonesia Menurut Umur dan Jenis Kelamin	3
Grafik 3. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Guwosari tahun 2016	43
Grafik 4. Jumlah penduduk pindah dan jumlah penduduk baru	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Kerja bakti masyarakat Desa Guwosari	48
Gambar 2.Bergodo sebagai <i>icon</i> Grebeg Selarong	49
Gambar 3.Santunan Anak Yatim dan Dhuafa.....	62
Gambar 4.Penyuluhan Anti Narkoba	63
Gambar 5.Melawan Sungai Bedog	65
Gambar 6.Proposal bantuan kewirausahaan pemuda.....	66
Gambar 7.Festival Teater Bantul 2017 Karang Taruna Dipo Ratna Muda.....	75
Gambar 8.Struk pembayaran PBB	91
Gambar 9.Sarana Prasarana Layanan PPOB.....	93
Gambar 10.Brosur Pembayaran PBB.....	97
Gambar 11.Nota Jati Dekor.....	100
Gambar 12.Dekorasi TK Jati Dekor.....	103
Gambar 13.Layanan Antar Jemput Pasien Gratis 24 jam dengan Ambulan Karang Taruna Dipo Ratna Muda.....	110

ABSTRAK

Karang Taruna sebagai organisasi sosial sebagai lembaga non partisipan memiliki peran vital dalam melakukan mobilisasi kepada para pemuda agar memiliki kesadaran hidup bermasyarakat yang tinggi. Dengan melakukan *Social Entrepreneurship* atau Kewirausahaan sosial menjadi salah satu cara untuk melatih kerja keras dan kemandirian pemuda Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Kewirausahaan sosial melihat masalah sebagai peluang untuk membentuk sebuah model bisnis baru yang bermanfaat sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses terbentuknya *social entrepreneurship* atau kewirausahaan sosial dan peran pemuda Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam permasalahan sosial di masyarakat Desa Guwosari melalui Usaha Ekonomi Produktif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, namun untuk mendapatkan gambaran lebih jelas peneliti juga melakukan observasi langsung ke lapangan dan juga melakukan kegiatan dokumentasi terkait data-data yang mendukung adapun responden informan dalam penelitian ini sebanyak empat belas orang. Penentuan sampel/informan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini secara umum dapat diketahui bahwa proses terbentuknya *social entrepreneurship*/kewirausahaan sosial Karang Taruna Dipo Ratna Muda melalui Usaha Ekonomi Produktif terdapat beberapa tahapan yaitu dimulai dari penentuan misi sosial dan mengidentifikasi peluang yang dimanfaatkan menjadi sebuah bisnis usaha. Selanjutnya strategi yang digunakan untuk mengembangkan Usaha Ekonomi Produktif adalah dengan melakukan inovasi dan pengambilan resiko agar dapat terus berkembang dan mencapai tujuan. Bagian terakhir dari proses kewirausahaan sosial adalah penciptaan nilai sosial.

Kata kunci: *Social Entrepreneurship*, pemuda, Karang Taruna Dipo Ratna Muda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

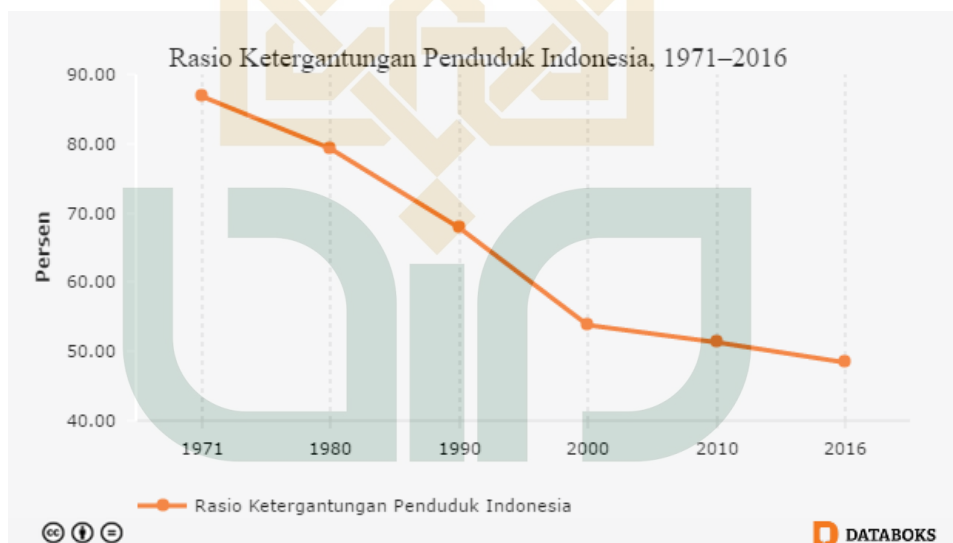
Pemuda merupakan generasi muda yang memiliki peranan penting bagi kehidupan sosial masyarakat, karena pemuda merupakan sosok yang dikenal memiliki energi yang lebih, pemberani, berpikir kreatif dan semangat yang tinggi dalam hal memajukan suatu masyarakat. Dengan kata lain pemuda merupakan aktor penting dalam mengurus dan menjalankan kehidupan masyarakatnya. Melalui ide kreatifnya akan terlahir bagaimana cara memajukan suatu masyarakat bahkan mengatasi berbagai permasalahan sosial masyarakat.

Di Indonesia saat ini perlu generasi muda yang berwirausaha, agar tidak menjadi penonton di negeri sendiri yang menyebabkan Indonesia hanya menjadi pasar dari produk asing. Di tambah pada tahun 2025-2030 Indonesia di perkirakan akan mendapatkan bonus demografi yang memberikan potensi besar untuk mendapat keuntungan dari sisi pembangunan dan ekonomi. Bonus demografi yang di maksud secara lebih spesifik adalah saat komposisi jumlah penduduk dengan usia produktif (15-64 tahun) mencapai titik maksimal, dibandingkan dengan usia non-produktif (0-14 tahun dan diatas 65 tahun). Kondisi ini kemudian akan memiliki hubungan atas semakin pentingnya penyediaan lapangan kerja

demikian memanfaatkan keuntungan jumlah penduduk dengan usia produktif tersebut.¹

Argumen tersebut dikuatkan dengan *trend* rasio ketergantungan penduduk Indonesia periode 1971–2016 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2016, proyeksi Badan Pusat Statistik menyebut rasio ini hanya akan sebesar 48,4 persen. Rasio ketergantungan ini merupakan perbandingan antara penduduk usia non produktif (penduduk 0-14 tahun dan 64 tahun ke atas) terhadap penduduk usia produktif (15-64 tahun).² Seperti pada grafik di bawah ini:

Grafik 1. Rasio Ketergantungan Penduduk Indonesia



Sumber : Databoks, 2016.

Rasio ketergantungan penduduk Indonesia terus menurun, artinya beban kelompok usia produktif dalam menanggung kelompok usia

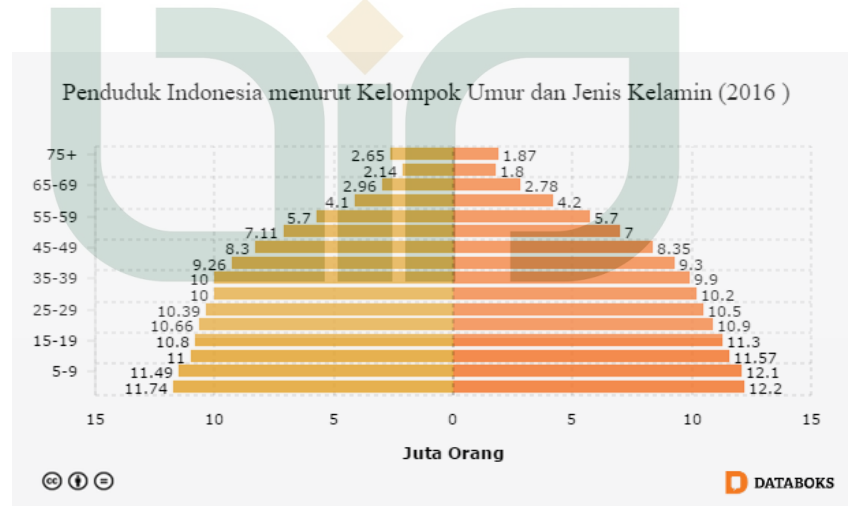
¹<https://minangkabaunews.com/artikel-10287-pemuda-bonus-demografi-peluang-dan-tantangan.html> . Diakses pada 8 Januari 2018.

²<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/09/06/indonesia-masuk-era-bonus-demografi-puncaknya-terjadi-pada-2025-2030> . Diakses pada 8 Januari 2018.

nonproduktif terus berkurang. Tahun 2017, rasionya menurut menjadi 48,1 persen. Dengan demikian, setiap penduduk usia produktif menanggung beban sebanyak 48-49 penduduk usia nonproduktif. Rasio yang turun menunjukkan beban ekonomi penduduk usia produktif untuk menanggung penduduk usia nonproduktif semakin kecil. Dengan demikian, tingkat kesejahteraan penduduk meningkat.³

Mengacu pada piramida usia penduduk Indonesia 2017 yang tergolong ekspansive atau cembung di bagian tengah, Badan Pusat Statistik (BPS) menyimpulkan, Indonesia telah memasuki era bonus demografi. Era bonus demografi akan mencapai puncaknya pada rentang tahun 2025-2030.⁴ Seperti pada grafik di bawah ini:

Grafik 2. Penduduk Indonesia Menurut Umur dan Jenis Kelamin



Sumber: Databoks, 2016.

³Ibid,,. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/09/06/indonesia-..>

⁴<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/12/03/piramida-penduduk-indonesia-masuk-tipe-ekspansive> . Diakses pada 7 Januari 2018.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kondisi seperti pada grafik di atas menunjukkan bahwa Indonesia tengah memasuki era bonus demografi, dimana kelebihan penduduk usia produktif bisa dimanfaatkan untuk peningkatan pembangunan. Jadi, jika mengacu dalam dunia kependudukan, Bonus demografi merupakan suatu fenomena di mana struktur penduduk sangat menguntungkan dari sisi pembangunan karena jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) sangat besar, sedang proporsi usia muda (di bawah 15 tahun) sudah semakin kecil dan proporsi usia lanjut (65 tahun ke atas) belum banyak.⁵

Mencermati hasil Sensus Ekonomi tahun 2016, penurunan rasio ketergantungan penduduk Indonesia diikuti penambahan lapangan kerja. pada tahun 2016, jumlah usaha atau perusahaan yang terekam dalam Sensus Ekonomi mencapai 26,71 juta usaha nonpertanian. Jumlah usaha itu meningkat 17,51 persen jika dibandingkan dengan lapangan usaha yang terekam pada Sensus Ekonomi tahun 2006, yakni sebanyak 22,37 juta usaha. Sektor usaha menengah kecil, menurut Sensus Ekonomi 2016, sebanyak 22,37 juta usaha. Total usaha yang berada di Jawa mencapai 16,35 juta usaha atau 60,74 persen terhadap semua usaha yang terekam pada Sensus Ekonomi tahun 2016. Bonus demografi akan memberikan bonus pada perekonomian nasional jika jumlah lapangan kerja bertambah signifikan. Namun, hal itu bukan persoalan yang mudah. Apalagi, dampak

⁵*Ibid..*

tingkat pengangguran yang tinggi pada tahun 2006 masih terasa sampai sekarang.⁶

Menurut Freire, maraknya pengangguran di Negara-negara berkembang ditengarai memiliki mata rantai yang saling berkaitan dengan aspek-aspek lain. Bukan hanya aspek pendidikan, tetapi juga pada aspek sosial, budaya dan politik. Sedangkan dalam prasyarat menjadi negara maju tidaknya sebuah negara sangat ditentukan oleh banyak sedikitnya penduduk yang berwirausaha. Dengan adanya seseorang yang berwirausaha mempunyai kemampuan melihat peluang bisnis, wirausaha mampu mengubah sumber daya yang ada menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis yang akan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat secara umum.⁷

Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora), Imam Nahrawi mengungkapkan, Indonesia masih kekurangan pengusaha muda, jumlah pengusaha muda di Indonesia hingga tahun 2017 baru sekitar 1,5 juta jiwa. Padahal jumlah pemuda di Indonesia sekitar 60 juta jiwa. Idealnya, dengan jumlah pemuda sampai 60 juta jiwa, minimalnya Indonesia harus punya pengusaha muda sebanyak 20 jutaan pengusaha muda. Untuk mengejar kekurangan 18,5 juta pengusaha muda menurut Imam Nahrawi, Salah satu upayanya yakni dengan memberikan kucuran dana bantuan serta motivasi. Dengan banyaknya jumlah pengusaha muda, Imam meyakini situasi dan

⁶<https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20170819/281831463847203> . Diakses pada 7 Januari 2018.

⁷ Paulo Freire dalam Siti Murtiningsih. “*Pendidikan Alat Perlawanan: Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*”, Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2004, hlm. 35.

kondisi pasar akan lebih kompetitif. Selain itu, kedepannya masyarakat akan mengisi ruang ketertinggalan di angkatan kerja. Tak hanya pematangan di tingkat pemuda, regulasi yang mendukung pun menjadi salah satu faktor yang penting untuk menciptakan *entrepreneur* muda.⁸

Menpora menilai, Program Kewirausahaan (*entrepreneurship*) ini penting bukan hanya untuk Kemenpora tetapi juga pemerintah. Deputi Bidang Inovasi Lembaga Administrasi Tri Widodo Utomo, menjelaskan bahwa besarnya nilai potensi pemuda hingga tahun 2017 sekitar 1,5 juta jiwa dari jumlah penduduk artinya Indonesia memiliki bonus demografi yang luar biasa di semua bidang misalnya olahraga, seniman, pelaku usaha dan sebagainya akan terus meningkat pada tahun 2020 hingga 2030.⁹

Entrepreneurship atau kewirausahaan sangat sering di bicarakan di berbagai forum dan media. Terbukti dengan adanya berbagai metode pendidikan dan pelatihan sekarang ini semakin giat juga menawarkan *skill* ini untuk bisa di implementasikan masyarakat secara luas. Tetapi melahirkan wirausaha bukanlah suatu perkara yang mudah, apalagi di era dimana kesenjangan sosial sangat tinggi dan kontras serta kemakmuran menjadi barang eksklusif, maka kehadiran para *Social Entrepreneurship* sangat dibutuhkan sebagai bagian dari solusi masalah sosial di masyarakat.¹⁰

⁸<http://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2017/07/27/Indonesia-miskin-pengusaha-muda-406176>. Diakses pada 28 Desember 2017.

⁹<https://news.detik.com/berita/d-3508047/begini-terobosan-baru-yang-diinginkan-menpora-di-wirausahawan-muda>. Di akses pada 8 Januari 2018.

¹⁰ Ratna Widiastuti dan Meily Margaretha, *Social Entrepreneurship: Tinjauan Teori dan Perannya Bagi Masyarakat*, Jurnal Management, Vol. 11, no.1, Bandung, 2011, hlm. 1

Secara istilah *Social Entrepreneurship* adalah sosoknya wirausaha yang *social driven*, bergerak tidak dimotivasi profit, melainkan misi mengatasi problem sosial yang ada. Mereka adalah orang-orang yang berupaya menciptakan perubahan positif atas persoalan yang menimpa masyarakat, baik itu pendidikan, kesehatan, atau masalah kemasyarakatan lain, terutama ekonomi secara *entrepreneurially*, atau dengan kata lain wirausaha yang ulet dan berani mengambil risiko.¹¹

Keterlibatan pemuda dalam pola pikir *Social Entrepreneurship* yang telah dipaparkan di atas sangat penting karena pemuda di anggap berada di usia produktif untuk mendukung aktifitas pembangunan di berbagai bidang. Dirjen Pemberdayaan Sosial Dpsos, H. Safwan, S.H mengemukakan bahwa wadah yang sesuai untuk menunjang pemberdayaan pemuda adalah Organisasi kepemudaan Karang Taruna. Karang Taruna sebagai organisasi sosial merupakan wadah pengembangan dan pemberdayaan generasi muda yang tumbuh atas kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat di desa/kelurahan telah memperlihatkan perannya secara signifikan terhadap penanggulangan permasalahan sosial masyarakat dilingkungannya terutama permasalahan sosial pada generasi muda. Oleh karena itu, Karang Taruna harus lebih profesional dan mandiri dalam kiprahnya agar lebih optimal dalam

¹¹Ratna Widiastuti dan Meily Margharetha, "*Social Entrepreneurship Tinjauan Teori dan Peranannya Bagi Masyarakat*", Jurnal Manajemen Universitas Kristen Maranatha, Vol. 11, No. 1, 2011, hlm. 1.

mengatasi berbagai macam permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.¹²

Dalam perkembangannya, Karang Taruna dari tahun 1960 hingga sekarang mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik jumlah maupun program kegiatannya. Hingga saat ini Karang Taruna tumbuh di setiap kelurahan dan desa di wilayah Indonesia. Program Karang Taruna yang diawali dengan kegiatan pengisian waktu luang, bertambah dan berkembang dengan kegiatan-kegiatan seperti: kegiatan Usaha Ekonomi Produktif yang membantu membuka lapangan kerja/usaha bagi warga Karang Taruna yang menganggur atau putus sekolah, Pelayanan Sosial bagi para penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), seperti anak terlantar, penyandang cacat, keluarga miskin, dan lain sebagainya. Partisipasi aktif dan praktis yang mendukung program-program pembangunan di desa/kelurahan masing – masing. Pengembangan potensi generasi muda Warga Karang Taruna dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), dan lain – lain.¹³

Situasi krisis moneter yang dihadapi bangsa Indonesia mulai tahun 1997, turut memberikan dampak bagi menurunnya dan bahkan terhentinya aktivitas sebagian besar Karang Taruna.¹⁴ Meskipun demikian, masih cukup banyak Karang Taruna yang tetap eksis menyelenggarakan berbagai

¹² Muhammad Taufik Fatoni, “*Peran Karang Taruna Sejati dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda pada Bidang Wirausaha di Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul*” , Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015, hlm. 2-3

¹³Sejarah Karang Taruna, <http://www.karangtarunabojonegoro.or.id/sejarah-karang-taruna/>...,op.cit.,

¹⁴*Ibid.*,

kegiatan sesuai kondisi dan kemampuannya masing – masing. Seperti yang telah dilakukan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda di Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang merupakan Karang Taruna terbaik tingkat Nasional ini melaksanakan program kerja Usaha Ekonomi Produktif (UEP) sebagai wadah untuk berwirausaha pemuda-pemudi yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna.¹⁵

Melihat keadaan pemuda di Desa Guwosari berdasarkan jenjang pendidikan lulusan SMP dan SMA mayoritas bekerja sebagai buruh serabutan yang tidak terikat kontrak. Pekerjaan yang tidak terikat kontrak lebih efektif karena dianggap mudah berganti pekerjaan ketika mereka berkeinginan pindah kepekerjaan lainnya.¹⁶ Hal ini yang menjadikan Organisasi Karang Taruna sebagai salah satu wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia khususnya pemuda melalui kewirausahaan. Kewirausahaan yang dilakukan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda berbasis *Social Entrepreneurship* dimana selain berorientasi pada profit pemuda Karang Taruna tidak menyampingkan permasalahan sosial yang ada di masyarakat Desa Guwosari.

Realitas sosial tersebut merupakan hal yang menarik untuk peneliti teliti. Dimana masih terdapat Karang Taruna yang tetap menjalankan berbagai kegiatan sesuai dengan kondisi dan kemampuan daerahnya. Adanya pemuda Karang Taruna dengan semangatnya berkeinginan untuk

¹⁵ Diporatnamuda.or.id di akses tanggal 9 November 2017.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Saudara Niam, pada tanggal 2 Maret 2018.

membantu menyejahterakan masyarakat melalui berwirausaha sosial dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun potensi sumber daya manusia yang ada. Adanya isu bonus demografi di Indonesia pada tahun 2020-2030 yang melibatkan pemuda ikut andil di dalamnya. Serta adanya peran pemerintah dalam mendorong dan memotivasi pemuda untuk berwirausahawan. Latar belakang inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemuda dan *Social Entrepreneurship* (Studi pada Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Dipo Ratna Muda)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses terbentuknya *social entrepreneurship* melalui Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Dipo Ratna Muda?
2. Bagaimana peranan Pemuda Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam mengatasi permasalahan sosial pemuda Karang Taruna dan masyarakat Desa Guwosari melalui Usaha Ekonomi Produktif?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses terbentuknya *social entrepreneurship* dan perannya pemuda Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam mengatasi permasalahan sosial pemuda Karang Taruna dan masyarakat di Desa Guwosari, melalui program Usaha Ekonomi Produktif.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Manfaat ini dapat diklasifikasikan menjadi dua tipe yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi atau informasi yang berkaitan dengan wirausaha pemuda.
- b) Hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Sosiologi dalam disiplin ilmu Sosiologi kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga Yogyakarta

Hasil penelitian dapat menjadi sebuah acuan atau referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian tentang pemuda dan *Social Entrepreneurship*.

b. Bagi peneliti

- 1) Memberikan bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah ke dalam karya nyata.
- 2) Mengetahui bagaimana cara pemuda Karang Taruna mengembangkan dan menjalankan wirausaha melalui Usaha Ekonomi Produktif.

c. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui dan mengaplikasikan cara pemuda Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam

mengembangkan dan menjalankan wirausaha melalui Usaha Ekonomi Produktif.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan bagian yang penting dalam sebuah karya ilmiah, dengan tinjauan pustaka penelitian dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti plagiarisme. Tinjauan pustaka memiliki beberapa tujuan utama : menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa judul sebagai bahan tinjauan pustaka yang di gunakan sebagai perbandingan dari peneliti yang akan dilakukan. Salah satunya adalah jurnal dari Muliadi Palesangi yang berjudul “Pemuda Indonesia dan kewirausahaan sosial oleh (jurnal Universitas Katolik Parahyang)”. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan cerita sukses dari tiga Wirausaha Sosial Muda Indonesia: Goris Mustaqim, Pendiri dari yayasan Asgar Muda Garut, yayasan yang fokus pada pemberdayaan pemuda di Garut Jawa Barat. Elang Gumilang, menyediakan rumah sederhana dan sehat khusus untuk masyarakat berpenghasilan rendah, dan M. Junerosano pendiri dari *GenerationIndonesia*, sebuah usaha sosial yang fokus mempromosikan

¹⁷ John W. Creswell, “*Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hlm 40

gaya hidup ramah lingkungan. Ketiga Wirausaha Sosial Muda Indonesia ini telah berkontribusi bukan hanya dari dimensi ekonomi tapi juga dimensi sosial.¹⁸

Kedua, jurnal manajemen dari Ratna Widiastuti dan Meily Margharetha, yang berjudul “*Social Entrepreneurship Tinjauan Teori dan Perannya Bagi Masyarakat*”. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mendeskripsikan definisi, karakteristik, dan perannya di masyarakat dari *Social Entrepreneurship*. Hasil dari pendeskripsian dari *Sosio Entrepreneurship* oleh penulis dapat disimpulkan bahwa *Sosio Entrepreneurship* memiliki tujuan menciptakan nilai sosial bagi pelanggan perlu mendapatkan dukungan berbagai pihak seperti pemerintah, swasta maupun akademisi. *Sosio Entrepreneurship* sangat bermanfaat dan akan selalu dibutuhkan masyarakat luas dalam menaggulangi permasalahan sosial yang ada selama ini yang masih terkesan terabaikan. Melalui kegiatan *Sosio Entrepreneurship* diharapkan kesejahteraan masyarakat baik dibidang ekonomi, pendidikan maupun kesehatan meningkat secara signifikan.¹⁹

Ketiga, jurnal dari Astri Iskarindah mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Airlangga Surabaya yang berjudul “Pemaknaan Mahasiswa Wirausaha terhadap Kewirausahaan di Universitas Airlangga Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemaknaan

¹⁸ Muliadi Palesangi, “*Pemuda Indonesia dan kewirausahaan sosial*”, jurnal Universitas Katolik Parahyang, Bandung.

¹⁹Ratna Widiastuti dan Meily Margharetha, “*Social Entrepreneurship Tinjauan Teori dan Perannya Bagi Masyarakat*”, Jurnal Manajemen Universitas Kristen Maranatha, Vol. 11, No. 1, 2011

mahasiswa yang berwirausaha terhadap kewirausahaan di Universitas Airlangga Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teori yang digunakan untuk menelaah penelitian ini, peneliti menggunakan Teori yang dikemukakan oleh Blumer pada *Self Indocatin*, bahwa mahasiswa telah mengetahui tentang wirausaha, lalu memberikan nilai bagi wirausaha serta pelaku, dan memberikan makna wirausaha yang dihubungkan pada individu, sehingga dari semua pertimbangan mahasiswa mengambil tindakan berdasarkan makna tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memaknai wirausaha sebagai kesuksesan yang sangat perlu diraih dengan sedini mungkin dan waktu yang tepat dimulai sekarang, sekalipun masih berada di bangku kuliah.²⁰

Keempat, Tesis dari Misbach Ardian Lubic mahasiswa Universitas Indonesia yang berjudul “Implementasi Program Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna (Studi Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna di Kelurahan Kampung Lalang, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara)”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan membahas implementasi program Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna dan Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna di Kelurahan Kampung Lalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, studi pustaka, dan wawancara tidak

²⁰ Astri Iskarindah, “Pemaknaan Mahasiswa Wirausaha terhadap Kewirausahaan di Universitas Airlangga Surabaya”, Jurnal Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya, 2014

terstruktur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna adalah salah satu model usaha kesejahteraan sosial generasi muda yang berbasis pada produktivitas dan efesiensi yang terbentuk dari fenomena kehidupan sosial generasi muda yang timbul dari masalah-masalah putus sekolah, waktu lowong remaja yang tidak terisi secara positif, keterbatasan kemampuan tenaga kerja usia muda dan keterbatasan lapangan pekerjaan.²¹

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya terkait hal yang mendasar tentang isu wirausaha (*entrepreneurship*), yaitu pada ketidakikutsertaan peran pemerintah dalam wirausaha (*entrepreneurship*). Penelitian sebelumnya hanya melihat bahwa seseorang melakukan wirausaha untuk menghasilkan keuntungan atau *profit*, tanpa melihat aktivitas nilai sosial dari usaha yang mereka lakukan. Serta Penelitian sebelumnya tidak membahas tentang keterkaitan antara bonus demografi, pengangguran, kebijakan Pemerintah terkait wirausaha yang dilakukan organisasi Karang Taruna. Maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menekankan proses terbentuknya *Social Entrepreneurship* serta perannya dalam mengatasi permasalahan sosial pemuda Karang Taruna dan masyarakat Desa Guwosari melalui Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Dipo Ratna Muda di tengah tantangan dan keterbatasannya.

²¹Misbach Ardian Lubic, "*Implementasi Program Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna (Studi Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna di Kelurahan Kampung Lalang, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara)*", Tesis Universitas Indonesia.

F. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam skripsi ini terdiri dari penjelasan tentang pengertian *social entrepreneurship* atau Kewirausahaan Sosial, dan proses Kewirausahaan Sosial.

1. Pengertian Kewirausahaan Sosial atau *Social Entrepreneurship*

Social Entrepreneurship merupakan sebuah istilah turunan dari kewirausahaan. Gabungan dari dua kata, *social* yang artinya kemasyarakatan, dan *entrepreneurship* yang artinya kewirausahaan. Pengertian sederhana dari *social entrepreneurship* adalah seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan *entrepreneurship* untuk melakukan perubahan sosial. Terutama meliputi bidang kesejahteraan, pendidikan dan kesehatan.²²

Kewirausahaan Sosial, atau yang sering didengan dengan istilah *Social Entrepreneurship* merupakan sebuah istilah turunan dari kewirausahaan. Istilah ini dipopulerkan oleh Muhammad Yunus, seorang wirausahawan sosial yang mendirikan sebuah organisasi bernama Grameen Bank. Grameen Bank berhasil menurunkan tingkat kemiskinan di Bangladesh, keberhasilan Yunus diiringi dengan semakin pupulernya istilah kewirausahaan sosial.²³

²²Setyanto Santosa, "Peran *Social Entrepreneurship* dalam Pembangunan, dalam <http://nurrahmanarif.wordpress.com/socialentrepreneurship>. Akses pada 05 Agustus 2018, pukul 19.48 WIB.

²³ Hery Wibowo dan Soni A. Nulhakim, *Kewirausahaan Sosial: Merevolusi Pola Pikir dan Menginisiasi Mitra Pembangunan Pembangunan Kontemporee*, UNPAD Press : Bandung, Hlm. 9, diunduh dari <http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/upload/2015/03/6-kewirausahaan-sosial.pdf> pada 18 Agustus 2018, pukul 10.51 WIB.

a. Definisi Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan sosial merupakan turunan dari kewirausahaan bisnis dengan menambahkan aspek sosial kedalamnya. Dalam kewirausahaan sosial, aspek sosial menjadi tujuan utama usaha tersebut. Kewirausahaan sosial menggunakan kombinasi sumber daya secara inovatif untuk membuat sebuah usaha sosial yang mengarah pada pembentukan organisasi atau praktik yang menghasilkan dan mempertahankan manfaat sosial.²⁴

Orang yang bergerak di bidang kewirausahaan sosial disebut *social entrepreneur*. Santosa mendefinisikan *social entrepreneurship* sebagai seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan kewirausahaan untuk melakukan perubahan sosial, terutama meliputi bidang kesejahteraan, pendidikan dan kesehatan.²⁵ Kewirausahaan sosial menitikberatkan usahanya sejak awal dengan melibatkan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat kurang mampu secara finansial maupun ketrampilan untuk secara bersama-sama menggerakkan usahanya agar menghasilkan keuntungan, kemudian hasil usaha atau keuntungannya dikembalikan kembali ke masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya.²⁶

²⁴Johanna Mair, dkk. Ed, *Social Entrepreneurship*, (New York : Palgrave Macmillan, 2006), Diunduh <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.458.6683&rep=rep1&type=pdf> pada 18 Agustus 2018, hlm. 122.

²⁵<http://www.kompasiana.com/lutfidestianto/kewirausahaan-sosial-solusi-kemiskinan-di-indonesia552a44fd6ea830f70552cfc> diakses pada 18 Agustus 2018, pukul 11.19 WIB.

²⁶ Ibid, hlm. 2

Menurut Menurut Siti Adiprigandari Adiwoso Suprpto dan Rizal Edy Halim Organisasi *Social Entrepreneurship* (Kewirausahaan Sosial) merupakan organisasi yang berada pada misi meningkatkan kesejahteraan maupun upaya pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan secara langsung memberikan manfaat sosial yang disebut sebagai *integrated Social Entrepreneurship* tetapi dapat juga tidak, namun perolehan *financial* dari kegiatan ekonominya menjadi bagian kegiatan sosial (*Complementary Social Entrepreneurship*). Jenis kegiatan *Social Entrepreneurship* yang memberikan kesempatan kerja ataupun pengembangan diri kelompok rentan, disebut sebagai *affirmative venture*, sedangkan organisasi *Social Entrepreneurship* yang terfokuskan pada aspek mencari terobosan untuk pelayanan sosial disebut *direct service ventures*.²⁷

Kewirausahaan sosial juga bisa didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang efektif dan inovatif yang berfokus pada usaha mengatasi kegagalan pasar sosial memenuhi kebutuhan masyarakat dan menciptakan peluang baru untuk meningkatkan nilai sosial dengan menggunakan sejumlah sumber daya dan beragam format organisasi untuk memaksimalkan dampak sosial serta membawa perubahan.²⁸

²⁷*Ibid.*,

²⁸*Ibid*, Hery Wibowo dan Soni A. Nulhakim, *Kewirausahaan Sosial*.. hlm 26.

Definisi komprehensif di atas memberikan pemahaman bahwa *social entrepreneurship* terdiri dari empat elemen utama yakni *social value, civil society, innovation, and economic activity*.²⁹

1. ***Social Value***. Ini merupakan elemen paling khas dari *social entrepreneurship* yakni menciptakan manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.
2. ***Civil Society***. *Social entrepreneurship* pada umumnya berasal dari inisiatif dan partisipasi masyarakat sipil dengan mengoptimalkan modal sosial yang ada di masyarakat.
3. ***Innovation***. *Social entrepreneurship* memecahkan masalah sosial dengan cara-cara inovatif antara lain dengan memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial.
4. ***Economic Activity***. *Social entrepreneurship* yang berhasil pada umumnya dengan menyeimbangkan antara aktivitas sosial dan aktivitas bisnis. Aktivitas bisnis/ekonomi dikembangkan untuk menjamin kemandirian dan keberlanjutan misi sosial organisasi.

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kewirausahaan sosial dapat diartikan sebagai upaya yang bermisi sosial namun memanfaatkan praktik bisnis sebagai kendaraannya. Atau dengan kata lain, kewirausahaan sosial adalah sebuah praktik kewirausahaan yang memiliki tujuan utama sebesar-besarnya untuk manfaat sosial. Artinya, ini adalah sebuah paradigma baru, dimana

²⁹ Muliadi Palesanggi, “Pemuda Indonesia dan Kewirausahaan Sosial” *Prosiding Seminar Nasional Competitive Advantage*, Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum, 2012.

sebuah aktivitas yang bertujuan sosial dapat melebur dan melekat dengan aktivitas bisnis tanpa saling mengganggu.

b. Ciri Kewirausahaan Sosial (*Social Entrepreneurship*)

Kewirausahaan Sosial (*Social Entrepreneurship*) mempunyai karakteristik yang membedakan dengan wirausaha-wirausaha bisnis lainnya, menurut Thompson karakteristik tersebut adalah³⁰ :

1. Mampu mengidentifikasi kesenjangan kebutuhan dan peluang yang tercipta dari suatu kesenjangan.
2. Mengemukakan imajinasi dan visi dari pemahaman peluang tersebut.
3. Memotivasi dan merekrut sumberdaya, membangun misi.
4. Mampu mengatasi kendala dan risiko yang mungkin terjadi.
5. Mengenalkan dan menerapkan sistem yang tepat untuk mengendalikan usaha selain menciptakan inovasi juga.

Terdapat dua aspek penting yang membedakan kewirausahaan sosial dengan kewirausahaan bisnis³¹ :

1. *Social enterprises have a social objective*

Perusahaan sosial memiliki tujuan sosial. Tujuan utama sebuah perusahaan sosial adalah untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi sosial dengan cara memanfaatkan kelebihan dana yang dibuat untuk organisasi penyanggah dana, manajer, karyawan, atau pelanggan.

³⁰Op Cit, Siti Adiprigandari Adiwoso Suprpto dan Rizal Edy Halim, hlm. 8-9.

³¹ J. Gregory Dees, dkk., *Enterprising Nonprofit : A Toolkit For Social Entrepreneurs*, (New York: John Wiley & Sons, 2002), Hlm.9.

2. *Social enterprises blend social and commercial methods.*

Perubahan sosial mencampurkan metode sosial dan komersial. Selain menggunakan kemampuan mereka untuk memahami niat baik dari beberapa pemangku kepentingan, mereka mencari cara kreatif untuk menghasilkan pendapatan, seperti niat usaha yang tidak bertujuan mencari laba, atau melakukan unit usaha untuk tujuan sosial, atau bahkan usaha sosial campuran dari metode komersial dan filantropis seperti mencari laba untuk tujuan sosial.

Kanji Tanimoto dalam jurnalnya menjelaskan perbedaan kewirausahaan dengan organisasi lain melalui tabel berikut³²:

Tabel 1. Spektrum Kewirausahaan Sosial

Lembaga Filantropi	Kewirausahaan Sosial	Perusahaan Komersial
Motif Baik	Motif Campuran	Motif Kepentingan Pribadi
Berjalan berdasarkan misi	Seimbang antara misi dan pasar	Berjalan berdasarkan pasar
Menciptakan nilai sosial	Menciptakan nilai sosial dan ekonomi	Menciptakan nilai ekonomi

Sumber: Tanimoto, 2008.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa kewirausahaan sosial adalah organisasi yang berdiri diantara lembaga filantropi atau *non-profit* dan perusahaan komersial atau bisnis pada umumnya. Sedangkan menurut Rhenald Kasali, seorang pakar manajemen, untuk menjadi

³² Kanji Tanimoto, *A Conceptual Framework of Social Entrepreneurship and Social Innovation Cluster : A Preliminary Study*, Hitotsubashi Journal Of Commerce and Management. Diunduh dari <http://www.jstor.org/stable/43295012> pada 18 Agustus 2018, hlm. 6.

wirausahawan sosial setidaknya diperlukan 6 karakteristik³³, sebagai berikut:

1. Kesiediaan untuk berkorban dan cepat bertindak. Pengorbanan bukan hanya menyangkut harta benda, melainkan juga naluri untuk bersenang-senang, serta menyediakan waktu, tenaga dan pikiran.
2. Kesiediaan untuk memulai berkarya secara diam-diam, sebab biasanya mereka mulai bekerja di area yang tidak dikenal orang. Kebanyakan mereka baru dikenal setelah karya-karyanya menjadi kenyataan dan ramai diperbincangkan orang.
3. Seperti halnya wirausahawan bisnis, mereka harus mau bekerja dengan energi penuh. Serta, melakukan banyak hal sekaligus, bergerak menembus berbagai dinding penyekat dan batas-batas disiplin antar dinding.
4. Wirausahawan sosial menghancurkan "*the established structures*". Maksudnya bekerja secara *independent* dan tidak mau terbelenggu oleh struktur yang seolah-olah mewakili kebenaran. Para wirausahawan sosial memiliki kecerdasan yang luar biasa dalam mengambil jarak untuk melihat "*beyond the orthodoxy*" dalam bidang pekerjaan mereka. Untuk menempuh hal ini, kadang ia berani mengambil risiko yang tidak terduga, sehingga adakalanya dimusuhi oleh kalangan "*establishment*".

³³Rhenald Kasali, Social Entrepreneur (15 Desember 2004), www.jkt.detik.com diakses pada 5 Agustus 2018, pukul 20.46 WIB.

5. Kesiediaan melakukan koreksi diri. Sekedar gambaran, pada tahun 1990- an banyak orang telah mengakui Mohammed Yunus yang sukses mengembangkan pelayanan keuangan mikro melalui Greemen Bank, namun ia sendiri masih melihat banyak kelemahan. Kemudian Mohammed Yunus melakukan koreksi dan pada tahun 2002 Greemen Bank muncul dengan revisi konsep untuk memperbaiki kinerja pelayanan keuangan bagi masyarakat miskin.
6. Kesiediaan berbagi keberhasilan. Artinya, ia tidak menganggap kesuksesan kegiatan wirausaha sosial semata-mata sebagai karya atau jerih payahnya sendiri. Sebab para wirausahawan sosial sejatinya adalah orang yang rendah hati, dan diliputi semangat mengabdikan pada kepentingan masyarakat, dan ditangannyalah dunia menjadi lebih bercahaya karena mereka bekerja dengan spirit cinta kasih. Mereka lebih dari sekedar berkarya, melainkan membangun kekuatan perubahan yang berkelanjutan.

c. Proses Kewirausahaan Sosial (*Social Entrepreneurship*)

Proses kewirausahaan sosial adalah sebuah tahapan yang menggambarkan bagaimana sebuah kewirausahaan sosial terbentuk. G. T. Lumpkin dkk. dalam jurnanya *entrepreneurial processes in social contexts: how are they different, if at all?*, menggambarkan secara jelas proses kewirausahaan sosial dimana dalam penelitian ini menggunakan teori proses kewirausahaan sosial yang dikemukakan dalam jurnal tersebut.

Proses dalam aktivitas kewirausahaan sosial dimulai dari hal-hal yang mendahului atau *antecedents*, proses orientasi kewirausahaan, hingga hasil yang dicapai atau *outcome*. *Antecedents* dalam proses kewirausahaan sosial meliputi motivasi, atau misi sosial, identifikasi peluang, akses permodalan dan pembiayaan, dan pihak-pihak yang terkait atau *stakeholders*. Orientasi kewirausahaan meliputi inovasi dan pengambilan risiko, Sedangkan *outcomes* sebagai hasil dalam kewirausahaan sosial meliputi penciptaan nilai sosial, solusi yang berkelanjutan, dan tingkat kepuasan pihak yang bertelibat. Berikut penjelasannya:

1. *Antecedents*

a. Motivasi atau Misi Sosial

Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan organisasi dan sasaran yang ingin dicapai. Misi membawa organisasi kepada suatu fokus dan menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukan, dan bagaimana melakukannya. Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh organisasi agar tujuan organisasi dapat terlaksanakan dan berhasil.

Ide tentang motivasi sosial bisa datang dari mana saja. Namun, pada umumnya berasal dari pengalaman pribadi. Ketidakpuasan dengan keadaan sekarang membentuk kreativitas kewirausahaan dan mendorong penguasa sosial mencari pendekatan baru untuk

mengatasi masalah yang mereka temui pada keluarga, teman, dan lingkungannya.³⁴

b. Identifikasi Peluang

Penting bagi wirausaha sosial untuk mengenali dan menilai peluang. Pengenalan peluang dalam kewirausahaan sosial adalah tentang menemukan cara-cara baru atau berbeda untuk membuat atau mempertahankan nilai sosial. Seluruh kegiatan kewirausahaan dimulai dengan melihat peluang yang memiliki potensi yang cukup untuk memberikan dampak sosial yang positif sehingga dibutuhkan investasi waktu, energy, dan uang untuk mengejar peluang tersebut secara serius.³⁵

Kemampuan untuk mengidentifikasi peluang tergantung dari *mindset* dan kepribadian wirausaha sosial. Wirausaha sosial harus mampu mencari peluang-peluang baru dan berusaha memanfaatkan peluang dengan disiplin yang kuat. Mereka harus mengejar peluang terbaik dan menghindari berlelah-lelah mengejar setiap alternative, fokus pada eksekusi atau tindakan dan membangkitkan dan mengikat energy setiap orang di wilayahnya.³⁶

c. Akses Permodalan/Pembiayaan

³⁴ Op Cit, Hery Wibowo dan Soni A. Nulhakim, *Kewirausahaan Sosial*.. hlm 29.

³⁵ Ayese Guclu, dkk., *The Process Of Social Entrepreneurship: Creating Opportunities Worthy Of Serious Pursuit*, Fuqua School Of Business: Center For the Advancement Of Social Entrepreneurship, November 2002, Diunduh dari http://centers.fuqua.duke.edu/case/knowledge_items/the-process-of-social-entrepreneurship-creating-opportunities-worthy-of-serious-pursuit pada 18 Agustus 2018 pukul 18.51 WIB.

³⁶ Op Cit, Hery Wibowo dan Soni A. Nulhakim, *Kewirausahaan Sosial*.. hlm 75.

Akses permodalan adalah sebuah masalah klasik bagi kegiatan atau organisasi pelayanan sosial, karena sangat sulit bagi sebuah aktivitas atau organisasi dapat menjalankan misinya tanpa didukung oleh kapital finansial. Sebuah kewirausahaan sosial juga membutuhkan kapital finansial untuk membiayai kegiatan operasional demi tercapainya misi dan tujuan yang telah ditentukan. Akses permodalan kewirausahaan sosial mencari dan mengembangkan akses pembiayaannya sendiri bukan dengan menunggu dana donasi masuk pihak lain seperti pada organisasi sosial *non-profit*. Kewirausahaan sosial menciptakan aktivitas ekonomi yang menghasilkan keuntungan sehingga keuntungan tersebut digunakan untuk kepentingan operasional dan inovasi demi tercapainya tujuan dan kesinambungan aktivitas.

d. *Stakeholders*

Stakeholders adalah individu atau organisasi yang dapat dipengaruhi atau mempengaruhi kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan-tujuannya. Wirausaha sosial harus mampu menyakinkan *stakeholders* bahwa barang atau jasa yang dihasilkan dari aktivitas kewirausahaan sosial dibutuhkan oleh yang bersangkutan atau program yang ditawarkan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Terdapat perbedaan antara *stakeholder* kewirausahaan sosial dan kewirausahaan bisnis. Pada kewirausahaan bisnis, yang dapat

dianggap sebagai *stakeholders* adalah pemasok, pelanggan prosuk atau jasa yang disediakan, karyawan, investor, dan lain-lain. Pada kewirausahaan sosial jumlah *stakeholders* meliputi seperti pada kewirausahaan bisnis, ditambah beberapa pihak lain. Anggota masyarakat yang terlibat, perangkat desa yang mendukung, kelompok-kelompok yang menjadi sasaran program dalam hal ini juga berpotensi menjadi *stakeholders* bagi aktivitas kewirausahaan sosial. Artinya, lingkaran *stakeholders* bagi kewirausahaan sosial, lebih luas dan lebih bervariasi dibandingkan kewirausahaan bisnis.³⁷

2. Orientasi Kewirausahaan

a. Inovasi

Dalam kewirausahaan sosial, inovasi sangat penting dilakukan dalam setiap produk atau jasa yang akan ditawarkan. Inovasi penting dilakukan agar efektif menangani permasalahan sosial dan menghasilkan solusi yang inovatif dan berbeda dengan cara-cara lama yang telah terbukti gagal dalam pasar. Inovasi dalam kewirausahaan sosial adalah kemauan untuk bekerja secara kreatif untuk memunculkan ide-ide baru, melakukan penelitian dan pengembangan serta bereksperimen dalam memperkenalkan

³⁷*Ibid.*, hlm 35.

produk, jasa dan teknologi baru yang berbeda dengan produk atau jasa yang telah terbukti gagal dalam pasar.³⁸

b. Pengambilan Risiko

Setiap aktivitas kewirausahaan memiliki konsekuensi pada munculnya risiko. Setiap keputusan yang diambil, selalu ada risiko yang harus diantisipasi. Risiko adalah kemungkinan yang tidak diharapkan. Risiko dapat didefinisikan sebagai dua komponen, yaitu potensi besar yang diharapkan tidak terjadi karena tidak memperhitungkan sisi buruk, dan kemungkinan bahwa hasil-hasil yang tidak diinginkan akan benar-benar terjadi. Wirausaha sosial harus peduli pada besarnya risiko mereka. Pengambilan risiko berarti kecenderungan untuk mengambil tindakan tegas seperti mencoba pasar baru yang belum diketahui sebelumnya dan melakukan sebagian besar sumber daya untuk usaha dengan hasil yang tidak pasti.³⁹

3. **Outcomes**

a. Penciptaan Nilai Sosial

Kewirausahaan sosial merupakan aktivitas yang tujuan akhirnya adalah penciptaan nilai sosial baru dan mengembangkan nilai sosial dalam masyarakat bukan dengan mencari keuntungan sebanyak-banyaknya seperti pada kewirausahaan bisnis. Cara terbaik mengukur

³⁸ Ibid., hlm 37.

³⁹ G.T. Lumpkin dan Gregory G. Dess, *linking Two Dimensions Of Entrepreneurial Orientation To Firm Performance: The Moderating Role of Environment And Industry Life Cycle*. Hlm.431.

keberhasilan sebuah aktivitas kewirausahaan sosial adalah bukan dengan menghitung jumlah profit yang dihasilkan, tetapi dimana mereka telah menghasilkan nilai sosial. Penciptaan nilai sosial merupakan indikator kesuksesan sebuah aktivitas kewirausahaan sosial.

b. Solusi yang Berkelanjutan

Solusi yang berkelanjutan menurut Bill Drayton menggambarkan kewirausahaan merupakan aktifitas sosial yang tidak hanya sekedar memberi bantuan untuk meringankan masalah sosial, tetapi memperbaiki sistem yang salah dalam masyarakat yang menyebabkan terjadinya masalah sosial sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan. Kewirausahaan sosial juga melaksanakan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menjamin keberlangsungan perusahaan dalam menawarkan solusi.

c. Usaha Pemuasan *Stakeholders*

Kewirausahaan sosial bergantung pada *stakeholders* untuk melegitimasi produk dan jasa yang dihasilkan, menghasilkan dukungan masyarakat, dan menyediakan akses sumber daya yang memungkinkan aktivitas kewirausahaan sosial menghasilkan perubahan sosial yang positif.⁴⁰

⁴⁰ Ibid., Hlm 768.

G. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu berupa pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen. Pada penelitian kualitatif, peneliti menyajikan hasil penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *video*, dokumen pribadi, arsip dan dokumen resmi lainnya.⁴¹

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, agar untuk memperoleh data secara lengkap. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa kata-kata hasil wawancara yang telah diolah dan kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk penjabaran kata-kata. Peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu melalui wawancara, metode ini digunakan apabila berhadapan dengan kenyataan yang bersifat jamak, dalam metode ini disajikan secara langsung antara peneliti dengan responden.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian mengambil lokasi di Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di desa tersebut terdapat sebuah Organisasi Pemuda yaitu Karang Taruna Dipo Ratna Muda yang bergerak dalam kewirausahaan

⁴¹ Lexy J. Moloeng, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Remaja Rosdakarya, 1990, Bandung. Hlm 11.

sosial melalui bidang Usaha Ekonomi Produktif, Karang Taruna Dipo Ratna Muda juga merupakan Karang Taruna Berprestasi Juara Nasional tahun 2016 dan 2017. Faktor-faktor tersebut menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengambil lokasi penelitian di daerah ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat mencapai hasil yang menjadi tujuan utama peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data, dimana peneliti mencatat hasil informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁴² Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap fenomena yang dikaji oleh peneliti. Observasi yang akan dilakukan bertujuan untuk melihat kondisi sosial dan budaya masyarakat Desa Guwosari serta melihat pelaksanaan usaha-usaha ekonomi produktif Karang Taruna Dipo Ratna Muda.

Observasi awal dilakukan oleh pada November 2016, peneliti tergabung dalam acara Grebeg Slerong Desa Guwosari untuk menyelesaikan tugas mata kuliah *Partisipatory Action Research*. Observasi selanjutnya dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti berbagai kegiatan baik kegiatan Usaha Ekonomi Produktif maupun kegiatan Karang Taruna Dipo Ratna Muda. setelah beberapa kali mengikuti kegiatan, peneliti diberi

⁴² W Gulo, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Pustaka Pelajar, 2002, hlm. 116.

kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Karang Taruna Dipo Ratna Muda.

Tabel 2. Pelaksanaan Observasi

No.	Waktu	Observasi
1	November 2016	Mengikuti acara Grebeg Slarong di Desa Guwosari
2	21 Maret 2018	1. Perkenalan pertama dengan Masduki Rahmad selaku Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda. 2. Menyaksikan pemasangan Usaha Jati Dekor
3	27 Maret 2018	Peneliti berkunjung kesekretariat Karang Taruna Dipo Ratna Muda pada malam hari. Serta berkesempatan mengikuti acara kunjungan dari Karang Taruna Kota Yogyakarta.
4	8 April 2018	1. Peneliti mengikuti kegiatan pembayaran PPOB di Dusun Watubedug. 2. Peneliti mengamati kegiatan gotong royong yang dilakukan setiap minggu di Desa Guwosari .
5	11 April 2018	Berkunjung ke sekretariat Karang Taruna Dipo Ratna Muda, dan tidak jarang masyarakat datang untuk meminta bantuan mengantarkan keluarganya yang sedang sakit menggunakan ambulan Karang Taruna.
6	20 April 2018	Mengikuti pembayaran PPOB.
7	21 April 2018	Mengikuti dan berpartisipasi pemasangan usaha dekorasi Jati Dekor.
8	02 Mei 2018	Mengikuti acara Festival Hepii 76 Desa Guwosari
9	19 Juli 2018	Observasi pemasangan dekorasi

Sumber : Olahan peneliti tahun 2018.

b. Wawancara

Wawancara yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden. Pertanyaan sangat penting untuk menanggapi persepsi, pikiran pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.⁴³Peneliti memilih teknik wawancara ini adalah agar peneliti bisa mendapatkan data-data yang maksimal dari responden. Penelitian ini menggunakan metode penyampelan *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri spesifik.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in depth interview*) berupa wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono di dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁴⁵ Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan. Peneliti juga akan menggunakan alat bantu rekam untuk memudahkan dalam proses pengolahan data.Responden yang telah peneliti wawancarai sebagai berikut:

⁴³*Ibid.*, hlm 112.

⁴⁴*Ibid.*.

⁴⁵ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, 2012, Alfabeta, Bandung. Hlm. 73-74.

Tabel 3. Komposisi Responden

No	Nama Kelompok Sosial	Responden
1.	Karang Taruna Dipo Ratna Muda	1. Masduki Rahmad, SIP selaku ketua 2. M. Mustangin selaku Koor PPOB 3. Fertidiyanto selaku Koor Jati Dekor 4. Yuli Nulianti selaku Koor Humas 5. M. Aji Putra selaku Pengurus Harian 6. Umi Isti'adah selaku Bendahara 7. Venti Dwi selaku Koor UKS 8. M. Nur Sakim selaku Anggota
2.	Pemerintah Desa Guwosari	1. H. Muh Soeharto selaku Lurah 2. Poijan selaku Dukuh Kentolan Kidul 3. Dukuh Watubedug 4. Taufik selaku staff Desa Guwosari
3.	Masyarakat Desa Iroyudan	1. Diah pelanggan PPOB 2. NN pengguna jasa Jati Dekor
4.	Pemerintah Dinas Sosial Bantul	1. Musman, S.E selaku Pembina KT Bantul
	Total	15 Orang

Sumber : Olahan peneliti, 2018

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. sebagian data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi akan menjadikan

suatu penelitian menjadi lengkap dan menghasilkan informasi yang dilatar belakangi suatu kejadian atau aktivitas tertentu.⁴⁶

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan gambar terkait lokasi wilayah penelitian, kondisi kantor Karang Taruna Dipo Ratna Muda, dan pelaksanaan usaha-usaha ekonomi produktif. Serta data berupa dokumen, seperti data keuangan Karang Taruna Dipo Ratna Muda, data jumlah anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda, data keuangan bidang Usaha Ekonomi Produktif, rangkuman hasil rapat bidang Usaha Ekonomi Produktif serta data usaha-usaha yang dilakukan Karang Taruna Dipo Ratna Muda.

4. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁷

Data tersebut merupakan penjelasan mengenai latar belakang terbentuknya *social Entrepreneurship* di Karang Taruna Dipo Ratna Muda melalui Usaha Ekonomi Produktif, peran pemerintah terkait

⁴⁶ Aunu Rofiq Djaelani, “Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif”, Jurnal Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol XX No 1, 2011, hlm. 88

⁴⁷ Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif” ..op.cit hlm. 92.

kewirausahaan sosial yang dilakukan Karang Taruna Dipo Ratna Muda, dan terkait peranan kegiatan kewirausahaan sosial untuk masyarakat Desa Guwosari.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display data* atau penyajian data. Penyajian data adalah salah satu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan adanya kesimpulan riset dapat dilakukan dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan lebih mudah memahami apa-apa yang sedang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis berdasarkan pengertian tersebut.⁴⁸ Peneliti menyajikan data-data yang telah dikategorikan terkait *social entrepreneurship*/kewirausahaan sosial melalui kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Dipo Ratna Muda.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur (tentatif), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih berbasis data lapangan.⁴⁹ Data yang sebelumnya telah dikategorisasikan dan dianalisis menggunakan teori interteks kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Kesimpulan tersebut berkaitan dengan terbentuknya *social entrepreneurship*/kewirausahaan sosial melalui Usaha Ekonomi

⁴⁸*Ibid.*,

⁴⁹*Ibid.*,

Produktif Karang Taruna Dipo Ratna Muda dan perannya di Masyarakat Desa Guwosari.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah susunan bab yang dibuat oleh peneliti untuk memudahkan pembaca dalam membaca hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulisan sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

Bab 1 berisikan pendahuluan. Dalam bagian ini dijelaskan mengenai latar belakang yang menampilkan isu-isu bonus demografi di Indonesia yang melibatkan pemuda sebagai objek utama. Serta bonus demografi yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan perkembangan wirausahawan di Indonesia melalui organisasi Karang Taruna. Serta adanya kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda melalui Usaha Ekonomi Produktif. Selanjutnya menjelaskan rumusan masalah yang diajukan, tujuan, dan manfaat penelitian. Studi pustaka berisi penjelasan posisi penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan rujukan penelitian yang telah dilaksanakan penelitian lain. Tujuannya agar jelas letak perbedaan dan keaslian penelitian. Kerangka teori berisikan teori tentang *social entrepreneurship* untuk menganalisis temuan di lapangan. Dibagian terakhir menjelaskan tentang cara penelitian meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab II, menjelaskan *setting* lokasi penelitian. Bagian ini berisikan penjelasan keadaan letak geografis, sosial, budaya, ekonomi dan politik di Desa Guwosari dan profil Karang Taruna Dipo Ratna Muda serta program kegiatan-kegiatannya.

Bab III, pada bab ini membahas mengenai hasil temuan lapangan terkait wacana *social entrepreneurship*, *social entrepreneurship* yang dilakukan Karang Taruna Dipo Ratna Muda, program *social entrepreneurship* Karang Taruna Dipo Ratna Muda, program sosial Karang Taruna Dipo Ratna Muda dan melihat bagaimana peran dari pemerintah terkait kewirausahaan sosial yang dilakukan Karang Taruna Dipo Ratna Muda melalui Usaha Ekonomi Produktif berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Bab IV merupakan tahap penyajian data dan analisis data. Data wawancara telah dipaparkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teori yang relevan yaitu teori/konsep *social entrepreneurship* yang terdiri dari bagaimana proses terbentuknya kewirausahaan sosial dan penciptaan nilai sosial dimasyarakat melalui Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Dipo Ratna Muda.

Bab V adalah tahap akhir penulisan yang berisi penutup. Pertama peneliti telah menuliskan kesimpulan mengenai hasil penelitiannya yakni tentang proses terbentuknya *social entrepreneurship*/kewirausahaan sosial Karang Taruna Dipo Ratna Muda melalui Usaha Ekonomi Produktif dan

perannya menciptakan nilai sosial dimasyarakat Desa Guwosari. pada bagian ini juga berisikan saran kepada Karang Taruna Dipo Ratna Muda dan juga pada penelitian yang bermaksud meneliti tema yang serupa. Tujuannya agar penelitian ini tidak hanya selesai sebagai tugas akhir kuliah semata namun juga dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

BAB ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dibahas diatas dan saran dari peneliti.

A. Kesimpulan

Kewirausahaan sosial/*social entrepreneurship* merupakan upaya yang dilakukan untuk menangani masalah sosial dengan menggunakan prinsip kewirausahaan. Proses dalam kewirausahaan sosial dimulai dari adanya misi sosial atau hal-hal yang mendahului untuk membangun suatu kewirausahaan sosial. Lalu terdapat orientasi atau tujuan dari kewirausahaan sosial untuk mengembangkan usaha dan mewujudkan tujuan. Yang terakhir adalah adanya penciptaan nilai sosial/manfaat sosial dari hasil-hasil yang ingin dicapai dalam kewirausahaan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, proses kewirausahaan sosial yang dilakukan pemuda Karang Taruna Dipo Ratna Muda melalui bidang Usaha Ekonomi Produktif dimulai dari perumusan misi sosial yang berkeinginan untuk menjadikan pemuda karang Taruna Dipo Ratna Mudamenjadikan kepemudaan Guwosari menjadi motor penggerak dalam ketahanan dan pembangunan desa di berbagai bidang, salah satunya di bidang Usaha Ekonomi Produktif. Artinya bahwa misi utama Karang Taruna Dipo Ratna Muda adalah untuk membentuk pribadi anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda yang mampu dalam segala bidang. Dalam pembentukan usaha-usaha di bidang Usaha Ekonomi Produktif memperoleh modal dari berbagai pihak seperti dana desa, Dinas Sosial

dan donator yang tidak bersifat mengikat. Lalu pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dalam mensukseskan usaha-usaha yang ada sangat beragam mulai dari pemerintah, mitra kerjasama usaha dan klien-klien yang menggunakan layanan dan jasa Usaha Ekonomi Produktif.

Dalam kegiatan kewirausahaan sosial, pengelola Usaha Ekonomi Produktif melaksanakan berbagai strategi untuk mengembangkan usaha yang ada. Seperti melakukan inovasi disetiap usaha yang ada yaitu dengan memberikan penambahan layanan PPOB dan pada usaha dekorasi memberikan inovasi-inovasi dalam pembuat dekorasi yang disesuaikan dengan permintaan klien dan juga mereka mengikuti *trend* dekorasi pada jamannya.

Bagian terakhir dari proses kewirausahaan sosial adalah penciptaan nilai sosial. Kewirausahaan sosial yang dilakukan Karang Taruna Dipo Ratna Muda melalui Bidang Usaha Ekonomi Produktif ingin menciptakan nilai sosial yaitu mempermudah masyarakat Desa Guwosari dalam membayar keperluan tagihan, dapat meningkatkan solidaritas antar Karang Taruna Unit dengan Karang Taruna Dipo Ratna Muda, dan dapat menciptakan pemuda Karang Taruna yang ramah difabel melalui Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) Manunggal Karya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, usaha yang ada di Karang Taruna Dipo Ratna Muda dibuat untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Dan usaha yang dilakukan untuk memuaskan *stakeholders* yang selalu mendukung dan berjasa mengembangkan usaha-usaha Karang Taruna Dipo Ratna Muda adalah dengan terus menjaga hubungan dan mutu usaha layanan dan jasa yang ditawarkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan dalam skripsi ini, maka ada beberapa saran yang ingin disampaikan. Yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda agar lebih intens memberikan pelatihan kewirausahaan baik dalam bentuk seminar, teori kewirausahaan dan praktek-praktek kewirausahaan. Supaya usaha yang ada di Usaha Ekonomi Podukif tetap berjalan dan ada regenerasi sumber daya manusia.
2. Bagi pengelola Usaha Ekonomi Produktif agar melakukan pencatatan administratif setiap usaha yang dilakukan. Supaya pelaporan kegiatan usaha terarsipkan dan sebagai acuan pendapatan hasil usaha.
3. Bagi masyarakat Desa Guwosari agar tetap berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang ada di Karang Taruna Dipo Ratna Muda, dengan cara mendukung dan menggunakan layanan dan jasa Usaha Ekonomi Produkti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Antoni. *Muslim Entrepreneurship : Membangun Muslimprneurs Characteristics Dengan Pendekatan Knowladge Based Economy*. Lombok Barat: El- Hikam, Vol. VII, No 2, 2014.

Bilas, Richard A. *Ekonomi Mikro*, terj. Gunawan Hutaauruk. Jakarta : Erlangga, 1992.

Basrowi dan Sadikin. *Metode Penelitian Perspektif Mikro: Graunded Theory, Fenomenologi, Etnometodologi. Etnografi, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan Metodologi Reflektif*. Surabaya: Insan Cendikia, 2002.

Borstein, David. *Mengubah Dunia: Kewirausahaan Sosisoal dan Kekuatan Gagasan Baru*. Jakarta: Yayasan Nurani Dunia & INSIST Press, 2006.

Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Discourse. Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.

Creswell, John W.. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Freire, Paulo dalam Siti Murtiningsih. *Pendidikan Alat Perlawanan: Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Gulo, W. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Huntington dan Nelson dalam Sastroatmodjo dikutip dalam buku Dr. Hendra Kariangga, S.H., M.H, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*. Bandung :P.T. Alumbi , 2011.

S chryis, Belshaw. *Tukar Menukar di Pasar Tradisonal dan Pasar Modern*. Jakarta : Djaya Pirusa, 1995.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* : Bandung : Alfabeta, 2012.

Suryana. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta:SalembaEmpat, 2013.

Sriningsih, Endang, *Anantomoi dan Perkembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Aditya Media, 2010.

Trim, Bambang, *business Wisdom Of Muhamamd SAW. 40 Kedahsyatan Bisnis ala Nabi SAW*, (Bandung: Madani Prima, 2008.

Wibisono, Dermawan. *Manajemen Kinerja; Konsep Desain dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, 2006.

Wijatno, Serian, *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.

Winardi, *Istilah Ekonomi*. Bandung: Mandar Maju, 1996.

Jurnal :

Djaelani, Aunu Rofiq, “Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif”, dalam *Jurnal Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Vol XX No 1, 2011.

Executif Summari, “Pemberdayaan Karang Taruna dalam Mengembangkan Usaha Ekonomi Produktif untuk Meningkatkan Kesempatan Berusaha dan Lapangan Kerja di Daerah Desa”. Kerjasama Badan Penelitian dan Pengembangan Propinsi Jawa Timur dengan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya : Surabaya, 2014.

Iskarindah, Astri, “Pemaknaan Mahasiswa Wirausaha terhadap Kewirausahaan di Universitas Airlangga Surabaya”, dalam *Jurnal Universitas Airlangga Surabaya*, Surabaya: Jurusan Sosiologi Universitas Airlangga Surabaya, 2014.

Okpara, Friday O., “The Value of Creativity in Entrepreneurship”, dalam *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, Oxford: Rossi Smith Academic Publishing, 2007.

Palesangi, Muliadi, “Pemuda Indonesia dan kewirausahaan sosial”, dalam *jurnal Universitas Katolik Parahyang*, Bandung.

Ratna Widiastuti dan Meily Margaretha, “Social Entrepreneurship: Tinjauan Teoridan Perannya Bagi Masyarakat”, dalam *Jurnal Management*, Vol. 11, no.1, Bandung: Jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha, 2011.

Syarofi, Ahmad Muhtar, *Nilai-nilai Ekonomi Islam dalam Berwirausaha*, Institut Agama islam Al-Qolam Gondanglegi Malang, Vol. 7 No.1 April 2016.

Skripsi :

Fatoni, Muhammad Taufik, “Peranan Karang Taruna Sejati dalam UpayaPemberdayaan Pemuda pada Bidang Wirausah di Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul”, Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Mikklesen dan Adi, dikutip dari skripsi Hosea Ocbrianto dengan judul “partisipasi masyarakat terhadap posyandu dalam upaya pelayanan kesehatan balita (studi kasus pada posyandu nusa indah II RW 11 kelurahan meruyung, kecamatan limo, depok)“.Universitas Indonesi, Depok : 2012.

Yulianto Kurniawan, Cristian. Skripsi, *Kajian Yuridis Pembentukan Pemerintah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Undang-Undnag Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2013 Jurusan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Universitas Jember Fakultas Hukum.

Tesis :

Lubic, Misbach Ardian, “Implementasi Program Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna (Studi Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna di

Kelurahan Kampung Lalang, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan Propinsi Sumatera Utara)”, Tesis. Universitas Indonesia.

Undang-Undang :

Undang-undang Nomor 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna.

Internet :

Aryani, Nunung Ani. “Indonesia Miskin Pengusaha Muda”, *PikiranRakyat* 27 July 2017, dalam <http://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2017/07/27/Indonesia-miskin-pengusaha-muda-406176>.

Badan Pusat Statistik, “Indonesia Maduk Era Bonus Demografi Puncaknya Terjadi pada 2025-2030”. Dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/09/06/indonesia-masuk-era-bonus-demografi-puncaknya-terjadi-pada-2025-2030>.

Badan Pusat Statistik, “Piramida Penduduk Indonesia Masuk Tipe Ekspansive”. Dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/12/03/piramida-penduduk-indonesia-masuk-tipe-ekspansive> .

Billy, Tioconny Apfia. “Angka Pengangguran di Indonesia Bertambah 10.000 orang”. *Tribunnews* 6 November 2017, dalam <http://www.tribunnews.com/bisnis/2017/11/06/angka-pengangguran-di-indonesia-bertambah-10000-orang> .

Farhan, “Nostalgia Kuliner Ndeso Ngangeni Racikan Ingkung Kual” dalam <http://www.rumahjogjaindonesia.com/isi-majalah/nostalgia-kuliner-ndeso-ngangeni-racikan-ingkung-kuali.html>.

Fajriah, Lily Rusna. “Ini Penyebab Jumlah Pengangguran di RI Meningkat”, *SindoreNews* 6 November 2017, dalam <https://ekbis.sondorenews.com/read/1254956/34/ini-penyebab-jumlah-pengangguran-di-ri-meningkat-1509959826>.

Handoko, A. “Mengurangi Beban”. Dalam https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20170819/281831463847_203.

<https://humas-polsekpajangan.blogspot.com/2017/05/penyuluhan-narkoba-dinas-sosial-kab-bantul-di-sendangsari-pajangan.html>

http://pendidikan-diy.go.id/dinas_v4/?view=baca_isi_lengkap&id_p=1

<http://www.kompasiana.com/lutfidestianto/kewirausahaan-sosial-solusi-kemiskinan-di-indonesia552a44fd6ea830f70552cfc>.

Gregory, J. Dees, dkk., *Enterprising Nonprofit : A Toolkit For Social Entrepreneurs*, New York: John Wiley & Sons, 2002.

Guclu, Ayese. dkk., *The Process Of Social Entrepreneurship: Creating Opportunities Worthy Of Serious Pursuit*, Fuqua School Of Business: Center For the Advancement Of Social Entrepreneurship, November 2002, Diunduh dari http://centers.fuqua.duke.edu/case/knoeladge_items/the-process-of-social-entrepreneurship-creating-opportunities-worthy-of-serious-pursuit/.

Humas Kementerian Koperasi dan UKM, “Rasio Wirausaha Indonesia Naik jadi 31 Persen”, *Website Resmi Kementerian Koperasi dan UKM* 11 Maret 2017, dalam http://www.depkop.go.id/content/read/ratio-wirausaha-indonesia_naik_jadi-31-persen/.

Indrawan, Aditya Fajar. “Pemuda Indonesia Meningat, Angka Pengangguran Bertambah”. *DetikNews* 25 Oktober 2017, dalam <http://m.detik.com/news/berita/d-3699632/pemuda-indonesia-meningkat-angka-pengangguran-bertambah>.

Ispranoto, Tri. “Menpora Indonesia Kekurangan Pengusaha Muda”. *DetikNews* 27 Juli 2017, dalam <http://m.detik.com/news/berita-jawa-barat/d-3576044/menpora-indonesia-kekurangan-pengusaha-muda>.

Karang Taruna Bojonegoro. “Sejarah Karang Taruna”, *Webside Resmi Karang Taruna Bojonegoro* pada 18 April 2017, dalam <http://www.karangtarunabojonegoro.or.id/sejarah-karang-taruna/>.

Kasali, Rhenald. *Social Entrepreneur* (15 Desember 2004), diunduh dari www.jkt.detik.com

Palesanggi, Muliadi. “*Pemuda Indonesia dan Kewirausahaan Sosial*” *Prosiding Seminar Nasional Competitive Advantage*, Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum, 2012.

Pemimpin wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sumbar, “Pemuda, Bonus Demografi, Peluang dan Tantangan”. *Minangkabau news* 13 Oktober 2016, dalam <https://minangkabaunews.com/artikel-10287-pemuda-bonus-demografi-peluang-dan-tantangan.html>.

Prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/dpokok_grid_t01/2017 Data Kesejahteraan Keluarga Desa Guwosari tahun 2017.

Santosa, Setyanto, “*Peran Social Entrepreneurship dalam Pembangunan*”, dalam <http://nurrahmanarif.wordpress.com/socialentrepreneurship>.

Sawitri, Angelina Anjar. “BPS: Pengangguran Terbuka di Indonesia Capai 7,02 Juta Orang”. *Tempo.co* 4 Mei 2016,

dalam <http://nasional.tempo.co/read/768481/bps-pengangguran-terbuka-di-indonesia-capai-720-juta-orang>.

Tanimoto, Kanji. *A Conceptual Framework of Social Entrepreneurship and Social Innovation Cluster : A Preliminary Study*, Hitotsubashi Journal Of Commerce and Management. Diunduh dari <http://www.jstor.org/stable/43295012>

Wibowo, Hery dan Soni A. Nulhakim, *Kewirausahaan Sosial: Merevolusi Pola Pikir dan Menginisiasi Mitra Pembangunan Kontemporee*, UNPAD Press : Bandung, Hlm. 9, diunduh dari <http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/upload/2015/03/6-kewirausahaan-sosial.pdf>.

Yulianti, *Wirausaha Dalam Pandangan Islam*, 2017 diunduh dari http://indonesiancreative.id/read_article/2017/3/wirausaha-dalam-pandangan-islam.html#.W3rjwBExXIU

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Catatan Lapangan

a. 27 Maret 2018

Peneliti bertemu dengan Umi yang menjabat sebagai bendara umum di karang taruna dipo. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji lewat whatsapp. Peneliti bertemu dengan Umi di sekretariat Karang Taruna, setelah selesai solat magrib. Memasuki ruang sekretariat karang taruna merupakan pengalaman pertama kali peneliti. Di ruang sekretariat ternyata banyak anggota karang taruna yang lain. Didalam ruang sekretariat terdapat banyak piagam dan piala yang merupakan prestasi dari karang taruna dipo. Selain itu disana juga terdapat peralatan untuk Dekor seperti kain dan kipas. Serta arsip2 dokumen karang taruna dipo. Ketika peneliti sedang wawancara dengan Umi, banyak berdatangan pemuda karang taruna hanya sekedar mampir atau ada kepentingan kesekretariat. Peneliti disana tidak hanya berbincang2 dengan Umi saja tetapi dengan anggota lain yang ada sana. peneliti melihat dan merasakan pemuda yang tergabung dalam keanggotaan karang taruna memiliki jiwa sosial yang tinggi dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

b. 28 Maret 2018

Peneliti bertemu dengan Venti sebagai koor dari divisi Usaha Kesejahteraan Sosial karang taruna dipo ratna muda, sebelumnya memang peneliti sudah menghubungi beliau lewat chat whatsapp. Peneliti bertemu dengan Venti setelah sholat magrib di teras sekretariat karang taruna dipo. Kebetulan malam itu ada kunjungan dari karang taruna kota, peneliti sempat menyaksikan karena ruangan yang tidak cukup luas sehingga peneliti menyaksikan dari luar. Dalam kunjungan tersebut, hadir ketua karang taruna kota dan ketua karang taruna dipo sendiri. Menurut venti biasanya ketika ada kunjungan seperti itu yang dibahas tentang keadaan karang taruna dipo , kegiatan dan program kerja yang akan dan telah dilakukan karang taruna dipo. Selain ketua

karang taruna disana juga hadir pengurus harian karang taruna. Malam itu keadaan sekretariat ramai.

c. 8 April 2018

Peneliti sudah mulai akrab dengan anggota karang taruna dipo, sehingga ketika ada acara apapun peneliti diberi kabar. Seperti malam itu peneliti diberi kabar oleh anggota bidang usaha ekonomi produktif mas salim namanya. Beliau memberi kabar bahwa besok pagi ada pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan yang dilakukan pertama kali. Peneliti merespon dengan baik, sehingga pagi jam 9 peneliti mendatangi sekretariat dan peneliti mengikuti rentetan kegiatan ketika pembayaran PBB itu berlangsung. Pagi itu bertepatan dengan hari minggu, dan loket pembayaran PBB dilakukan di Dusun Watubedug desa Guwosari. Ada 3 orang yang mengkoor loket tersebut, tetapi ketika pembayaran berlangsung banyak anggota karang taruna lainnya bergabung. Hari minggu pagi di desa Guwosari terlihat ramai, karena menurut perbincangan peneliti dengan ketua karangtaruna desa guwosari memang sudah rutin melakukan gotong royong setiap minggu, baik pemuda maupun masyarakat umum. Kebetulan minggu pagi saat itu ada 2 kelompok yaitu kelompok pemuda dan bapak2, mereka terlihat berkerja sama membersihkan lingkungan dusun.

d. 20 April 2018

Setiap bulan tanggal 20 bidang Usaha Ekonomi Produktif membuka loket pembayaran listrik kolektif dan pembayaran lainnya seperti air, bpjs dll, untuk setiap dusun di Desa Guwosari. Listrik kolektif di setiap dusun ini dikelola oleh karang taruna unit di Desa Guwosari, kemudian disetorkan ke karang taruna pusat (KT Dipo Ratna Muda) untuk dilakukan pembayaran secara resmi. Selain pembayaran listrik kolektif, loket karang taruna dipo ratna muda juga melayani pembayaran perorangan untuk masyarakat umum. Proses pembayaran PPOB lewat Karang Taruna Dipo Ratna Muda pertama kali, dari karang taruna unit yang berada di setiap dusun desa guwosari mengumpulkan

rekening tagihan pembayaran. Setelah selesai kemudian ke Karang taruna pusat untuk melakukan pembayaran selanjutnya. Peneliti datang jam 12 siang sampai jam 5 sore ke sekretariat Karang taruna Dipo Ratna Muda karena disini loket pembayaran PPOB dilakukan. Peneliti juga membantu mereka rekening yang akan disetor oleh Karang taruna unit. Peneliti juga menyaksikan ada masyarakat yang melakukan pembayaran perorangan.

e. 21 April 2018

Ikut pemasangan kain dekor, pemasangan dekorasi dilakukan pada pagi hari. Kegiatan tersebut berlangsung selama 4 jam. Dalam kegiatan tersebut peneliti berkesempatan mengikuti dan berpartisipasi dari awal perencanaan hingga selesai pemasangan dekor. Terlihat pengelola usaha ekonomi produktif pada kegiatan dekor jati mereka melakukan pekerjaan dengan tidak ada paksaan, semua di pikirkan bersama sehingga menemukan satu kesepakatan bersama. Nilai gotong royong yang masih kental tidak hanya terlihat di Desa Guwosari akan tetapi juga dengan para pemuda Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Dalam pemasangannya mereka sering menggunakan hiburan diri dengan bercanda dan tertawa bersama, dengan begitu pekerjaan terselesaikan dengan baik.

B. Interview Guide

1. KARANG TARUNA DESA

(KETUA, BENDAHARA, SEKERTARIS)

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Karang Taruna Dipo Ratna Muda ?
sejak kapan ? siapa penggagasnya?
- 2) Keadaan Karang Taruna Dipo Ratna Muda setelah dan sebelum gempa tahun 2006 ?
- 3) Apa perbedaan yang menonjol sebelum dan setelah terjadinya gempa bagi Karang Taruna Dipo ?

- 4) Bagaimana keadaan pemuda di Desa Guwosari ? yang aktif tergabung dalam Karang Taruna?
- 5) Berapa total jumlah anggota Karang Taruna Dipo ? tingkat desa ? tingkat unit ?
- 6) Bagaimana cara mengajak pemuda yang sudah tidak aktif lagi ? kendala ?
- 7) Apakah Karang Taruna Dipo menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah desa ? kalau iya, mereka memberikan dukungan seperti apa ?
- 8) Mengapa memilih di Dusun Iroyudan tempat sekretariat Karang Taruna Dipo Ratna Muda?
- 9) Apakah program Karang Taruna Dipo sudah sesuai aturan dari pemerintah ?
- 10) Apakah sejauh ini program kerja Karang Taruna sudah berjalan ?
- 11) Strategi apa saja untuk mencapai memaksimalkan potensi yang ada di Desa Guwosari baik SDM maupun SDA ?
- 12) Bagaimana cara menjaga hubungan baik dengan masyarakat ?
- 13) Moto Karang Taruna Dipo “Komunitas Kerakyatan Berkualitas Tanpa Kelas” maksudnya ? sejarah nya ?
- 14) Temu Karya dilakukan kapan saja ? dan dimana ?
- 15) Siapa saja yang menjadi Dewan Pembina Organisasi ? bertugas sebagai apa ?
- 16) Jumlah pengurus Karang Taruna Dipo ?
- 17) Ada berapa seksi-seksi di kepengurusan Karang Taruna Dipo Ratna Muda ? semua seksi aktif pada bidangnya ? semua seksi berjalan sesuai dengan tugasnya ?
- 18) Perbedaan seksi Usaha Kesejahteraan Sosial & Pengabdian Masyarakat dengan Seksi kelompok Usaha Bersama dan Koperasi ?

➤ KETUA

1. Bagaimana cara mengkoordinasi anggota Karang Taruna Dipo Ratna ? strategi apa ? membuat anggota tetap mengikuti kegiatan Karang Taruna ?
2. Hal yang menjadi tantangan mengerakkan pemuda Karang Taruna yang tidak aktif ? pengurus yang tidka aktif ?
3. Hubungan Karang Taruna Dipo dengan pemerintah bagaimana ? Lurah Desa ?

➤ SEKERTARIS

1. Tugas sekertaris apa yang utama di Karang Taruna Dipo Ratna Muda ?
2. Data dan informasi tentang Karang Taruna apa saja yang ada di Sekertaris ? arsip surat, data kader, jaringan kegiatan, investaris, dan dokumen lainnya ?

➤ BENDAHARA

1. Bagaimana sirkulasi keuangan di Karang Taruna Dipo Ratna Muda ?
2. Sumber keuangan/kas Karang Taruna Dipo berasal dari mana saja ? dana desa ? Usaha Ekonomi Produktif ? Markipat ? Bantuan Swadaya Masyarakat ? dan Pengusaha di Desa Guwosari (siapa) dan sumber lain yang tidak mengikat (contohnya) ?
3. Apakah dengan adanya dana tersebut membantu keuangan internal Karang Taruna Dipo ?
4. Sumber dana dari Usaha Ekonomi Produktif bagaimana alurnya ?

➤ SEKSI USAHA KESEJAHTERAAN SOSIAL DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Program kerja unggulan apa saja di Usaha Kesejahteraan Sosial dan Pengabdian Masyarakat ? Pak Musman ?
2. Hubungannya Seksi UKS dengan UEP/ Kelompok Usaha Bersama dan Koperasi ?

➤ SEKSI HUBUNGAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN

1. Bagaimana hubungan Karang Taruna Dipo dengan Pemerintah ?
desa, kabupaten, kota ? mana saja ? siapa saja ?
2. Siapa saja mitra Karang Taruna Dipo ?

➤ UPT PPOB

1. Apa yang di maksud dengan PPOB ?
2. Bagaimana cara kerja PPOB ?
3. Sejak kapan adanya PPOB ?
4. Adanya PPBO apakah membantu masyarakat dalam melakuka
pembayaran tiket , bpjs dll ?
5. Bagaimana sistem keuangan di PPBO ?
6. Hubungan PPBO dengan Usaha Ekonomi Produktif ? hubungannya
dengan Usaha Ekoomi Bersama dan Koperasi ? dan dengan Usaha
Kesejahteraan Masyarakat ?
7. Adakah perubahan-perubahan seperti perubahan sosial, ekonomi,
lingkungan dimasyarakat sebelum dan setelah adanya usaha-usaha
ini ?

➤ CAMAT PAJANGAN, KARANG TARUNA DIY, DINAS SOSIAL
BANTUL

1. Organisasi kepemudaan Karang Taruna menurut anda bagaimana ?
penting ? sangat dibutuhkan ?
2. Bagaimana perannya di masyarakat ? sangat dibutuhkan ?
3. Anda tahu Karang Taruna Dipo Ratna Muda ? bagaimana menurut
anda ?
4. Bagaimana menurut anda seharusnya pemuda khususnya pemuda
Karang Taruna?
5. Bagaimana menurut anda pemuda yang melakukan wirausaha ?
khususnya Karang Taruna ?

6. Bagaimana seharusnya wirausaha yang dilakukan oleh Karang Taruna ? berguna untuk masyarakat ? masyarakat merasakan dampak dari wirausaha tersebut ?
7. Pesan dan kesan bapak untuk Karang Taruna Dipo Ratna Kedepannya ?

➤ **MASYARAKAT DESA GUWOSARI**

1. Bagaimana menurut anda keberadaan Karang Taruna Dipo Ratna ?
2. Apakah Pemuda Karang Taruna Dipo selalu mengenalkan program kegiatan ?
3. Menurut anda bagaimana kegiatan-kegiatan yang ada di Karang Taruna ?
4. Apakah usaha-usaha (lele, dekor, PPOB dll) membantu masyarakat ? mampu mengurangi pengangguran ? memudahkan akses pelayanan sosial seperti membayar listrik ?
5. Adakah perubahan sebelum dan setelah adanya usaha-usaha yang dikembangkan dan di jalankan pemuda Karang Taruna Dipo ?
6. Pesan dan kesan anda untuk Karang Taruna Dipo Ratna Kedepannya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI



Nama : Eliyah

TTL : Bumi Nabung Baru, 21 Desember 1996

Alamat : Desa Bumi Nabung Baru, LamTengah

No. Hp : 085602877182

E-mail: levisaeliya@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. (2018) Lulus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. (2014) Lulus SMA Muhammadiyah 1 Metro
3. (2011) Lulus SMP Negeri 1 Rumbia
4. (2008) Lulus SD Negeri 1 Bumi Nabung Baru